

# PENGUNAAN INSTRUMEN EVALUASI NON TES DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV DI SDI NUR INSAN

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, Jihan Luthfiyah<sup>3</sup>, Siti Khoiriyah<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com , fatmawaty1809@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the implementation of non-test evaluation on Aqidah Akhlak learning at SDI Nur Insan. The method used is a qualitative method (qualitative description) with the aim of describing, analyzing phenomena, events, and evaluating Aqidah Akhlak learning activities carried out by teachers for fourth grade students at SDI Nur Insan. The data collection techniques used were observation, interviews with teachers, interviews with school principals, documentation, field notes, and triangulation. Triangulation is a technique of collecting data by combining several data merging techniques and existing data sources. The results showed that in general the quality of Aqidah Akhlak learning at SDI Nur Insan had been going well. Likewise, the learning output has also obtained good results. However, in the implementation of the learning there are also things that need to be addressed in order to improve the learning program.*

**Keywords :** Learning Evaluation, Non-Test Evaluation, Aqidah Akhlak

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi non tes pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nur Insan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (deskripsi kualitatif) dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan guru terhadap siswa kelas IV di SDI Nur Insan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terhadap guru, wawancara terhadap kepala sekolah, dokumentasi, catatan lapangan, serta triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nur Insan telah berjalan dengan proses yang baik. Begitupula pada output pembelajaran juga telah diperoleh hasil yang baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran tersebut ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran tersebut.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Non Tes, Aqidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pendidikan, evaluasi mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. (Ali, Muhammad. 2000).

Secara prinsipal evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Rukajat, 2018:1)

Evaluasi adalah kegiatan yang umum dilakukan dan tindakan yang mengawali kegiatan evaluasi dalam penilaian hasil belajar siswa. Dalam evaluasi tidaklah harus diartikan bahwa teknik tes merupakan satu satunya teknik yang tepat untuk melakukan evaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat dipergunakan, yaitu teknik nontes. Teknik evaluasi nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain ialah Wawancara, kuesioner, skala (skala penilaian, skala sikap), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. Wawancara dan kuisisioner pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seorang serta harapan dan aspirasinya di samping aspek afektif dan perilaku individu. Skala bisa digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek kognitif

seperti skala penilaian. Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu. Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kasus-kasus tertentu dari individu. Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu, terutama hubungan sosialnya. Catatan kumulatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai individu yang dilakukan terus-menerus sehingga diperoleh data dan informasi yang komprehensif. Kelebihan nontes dari tes adalah sifatnya lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris.

Dalam sebuah pendidikan terdapat pembelajaran, dan dalam pembelajaran tersebut pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan umum saja, tetapi juga pendidikan agama peserta didik. Tujuan pendidikan keagamaan tersebut yaitu membentuk akhlaq mulia dan juga keyakinan peserta didik kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Pendidikan keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlaq peserta didik yakni pembelajaran Akidah Akhlaq.

Secara definisi, "Akidah" memiliki arti "ikatan" atau "pengikat", adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang bersemayam di dalam hati, bukan berada di otak dan di alam pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apapun yang diyakini sebagai sebuah "kebenaran" karena akidah yang bersemayam dalam hati ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter diri seseorang. (Darwis Abu Ubaidah, 2008, hal. 1) Sedangkan definisi akhlaq merupakan bentuk dari paham amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang. Dengan kata lain bahwa takwa dan akhlaq sangat erat kaitannya karena hakikat kemanusiaan yang tertinggi dihadapan Allah SWT adalah ketakwaannya, sedangkan dihadapan sesama manusia adalah karena Akhlaqnya atau tingkah lakunya. Untuk itu manusia di tuntut untuk menjadikan dirinya dan lingkungannya sebagai individu dan lingkungannya berakhlaq mulia (Zuhraini,1995, hal. 51).

Pembelajaran Akidah Akhlaq memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu penanaman karakter positif siswa. Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai

sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlaq dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, “muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior” (Lickona, 1991, hal. 21).

Menurut Widiyoko dalam Maulia (2013) menyatakan teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh sebab itu biasanya teknik evaluasi non tes dirasa lebih tepat untuk mengumpulkan data dalam penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih menilai tingkah laku, perbuatan dan segala tindakan atau sikap peserta didik. Pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan observasi awal, yang peneliti lakukan di SDI Nur Insan. Peneliti menemukan beberapa problematika dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu guru merasa kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian, kurangnya pengembangan teknik evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terutama dalam teknik evaluasi non tes.

Melalui instrumen evaluasi yang tepat tentunya akan didapatkan hasil yang akurat yang membantu guru untuk mengambil keputusan dalam pertemuan selanjutnya dengan siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya. Dikarenakan informasi tersebut, dijadikan sebagai umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan menjadi tolak ukur bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Sehingga, akan didapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pengembangan evaluasi non tes pelajaran aqidah akhlak yang kami lakukan dengan judul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Di Sdi Nur Insan” adalah untuk mengkaji lebih jauh bagaimana apakah siswa paham dan mengerti dengan materi serta mengukur apakah penerapan evaluasi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan hasil dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada sebagai tolak ukur agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pendidikan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (deskripsi kualitatif) dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas pengembangan evaluasi non tes yang dilakukan guru terhadap siswa kelas IV di SDI Nur Insan.

Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan masalah peneliti, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan sambil menganalisis data. Proses ini berulang beberapa kali sehingga pertanyaan peneliti mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan peneliti. (Iskandar, 2010, hal. 203).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terhadap guru, wawancara terhadap kepala sekolah, dokumentasi, catatan lapangan, serta triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Seorang peneliti yang menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data, sebenarnya peneliti tersebut mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2012:241).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Jenis ini kami pilih dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang sesuai dengan kejadian dan pengalaman peneliti di SDI Nur Insan

terkait pengembangan evaluasi non tes dalam mata pelajaran aqidah akhlak di SDI Nur Insan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami evaluasi angket pembelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nur Insan dan untuk mengetahui evaluasi angket pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kurikulum 2013. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nur Insan berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Evaluasi non tes berdasarkan Teknik pengambilan data angket Angket yaitu wawancara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya ( Ali, 1999, hal.117). Pada dasarnya angket adalah sebuah pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden) (Daryanto, 1999, hal.30) . Dengan kuesiner ini orang dapat mengetahui tentang keadaan / data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain. Hal ini berarti angket harus dilakukan oleh setiap murid untuk mengetahui substansi isi, kesesuaian lingkup kajian dengan materi yang telah diajarkan, dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa tentang pengetahuan, pemahaman, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang mempunyai makna dan arti yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi angket haruslah dilakukan guna mengukur keberhasilan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nur Insan telah berjalan dengan proses yang baik. Begitupula pada output pembelajaran juga telah diperoleh hasil yang baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran tersebut ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2006:50) :

Mengemukakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi tujuan untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan beberapa jenis informasi dasar salah-satunya ialah apakah indikator-indikator tentang program yang paling berhasil, pada pelaksanaan evaluasi ini dimensi yang paling berhasil atau yang paling baik yaitu dimensi iklim kelas pada aspek kualitas pembelajaran tersebut untuk itu segala teknik dan komponen pada dimensi tersebut perlu dipertahankan demi pengembangan program dimasa yang akan datang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan indikator penguasaan strategi pembelajaran oleh guru sudah cukup baik tetapi masih ada kekurangan. Untuk itu perlu kiranya ada tindakan untuk mengatasi kekurangan tersebut karena variabel guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dan tidak boleh dilupakan bahwa sejatinya indikator kualitas pembelajaran juga sangat penting untuk menjadi perhatian, karena dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil penelitian ini juga adanya korelasi secara serempak kualitas pembelajaran dan hasil belajar terhadap minat siswa.

Untuk itu guru perlu menyadari pentingnya kompetensi pengelolaan pembelajaran dan penguasaan strategi pembelajaran guna membenahi keterbatasan-keterbatasan tersebut salah satu teori yang dikembangkan oleh Kanugrahan (2010: 31).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak SD yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri, Menurut Barmawi Umary (1984) bahwa tujuan pembelajaran akhlak secara umum meliputi :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Sedangkan menurut Prof. DR. Hamka (1976) mengungkapkan bahwa yang menjadi tujuan dalam pengajaran akhlak adalah ingin mencapai setinggi-tinggi budi pekerti dan akhlak. Menurut Ali Hasan 1988 bahwa tujuan pokok akhlak agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berangai atau beristiadat yang baik/yang sesuai dengan ajaran islam.

Adapun secara spesifik pembelajaran akhlak memiliki tujuan secara khusus :

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2. Memantapkan rasa keagamaan kepada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.

Beberapa prinsip dan tujuan tersebut dapat dipertimbangkan oleh guru dalam mengelola pembelajaran Aqidah Akhlak di SDI Nur Insan melalui usaha secara perlahan demi kesempurnaan program pembelajarannya di masa yang akan datang.

Selain itu, antusias siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak tampaknya belum terlalu optimal. Hal serupa juga ditemukan pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh yaitu dengan skor rata rata nilai yang kurang mengalami peningkatan. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut pada komponen tersebut agar bisa disempurnakan pada pelaksanaan program pembelajaran berikutnya. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan strategi dan kreativitas guru dalam mengajar , perlu adanya media yang fresh sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak terlihat seperti ceramah, perhatian guru yang lebih diintensifkan agar siswa merasa diperhatikan sehingga sikap dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar semangat belajar dan motivasi belajar akan terus bertambah seriap harinya.

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV

Di SDI Nur Insan. Oleh karena itu di sela-sela pembelajaran adik-adik, kami meminta tolong untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini.

**Kuesioner Penelitian**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Mohon untuk memberikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang dipilih

Keterangan

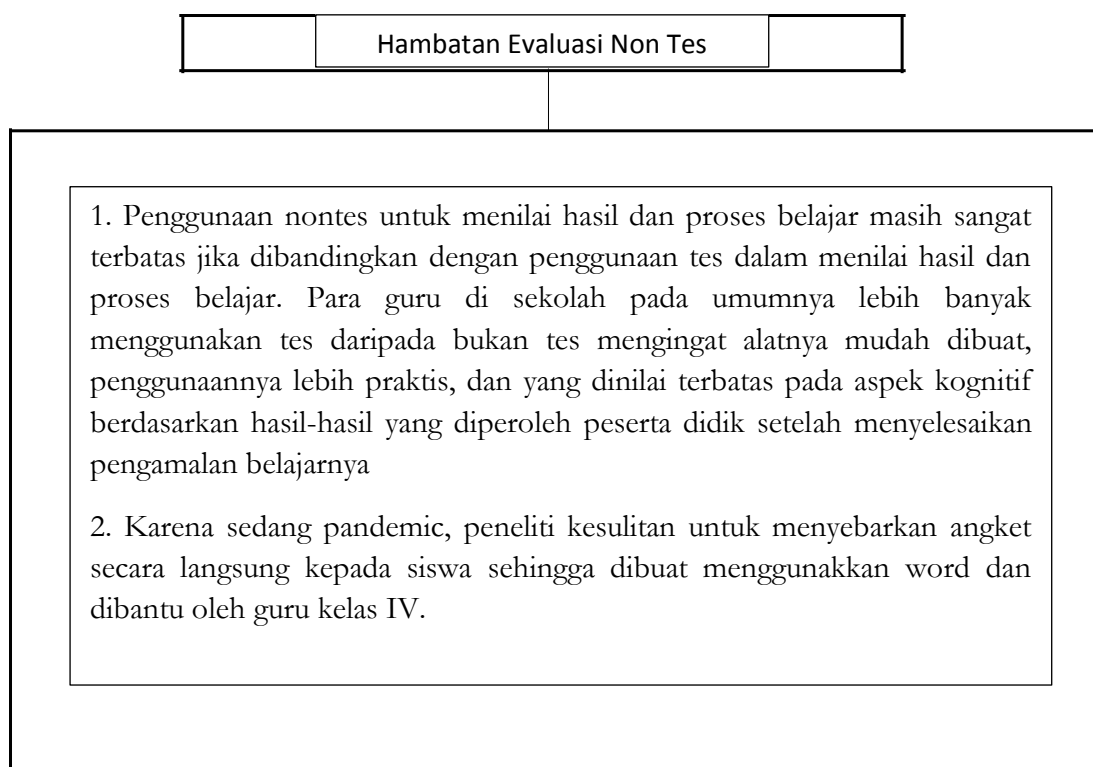
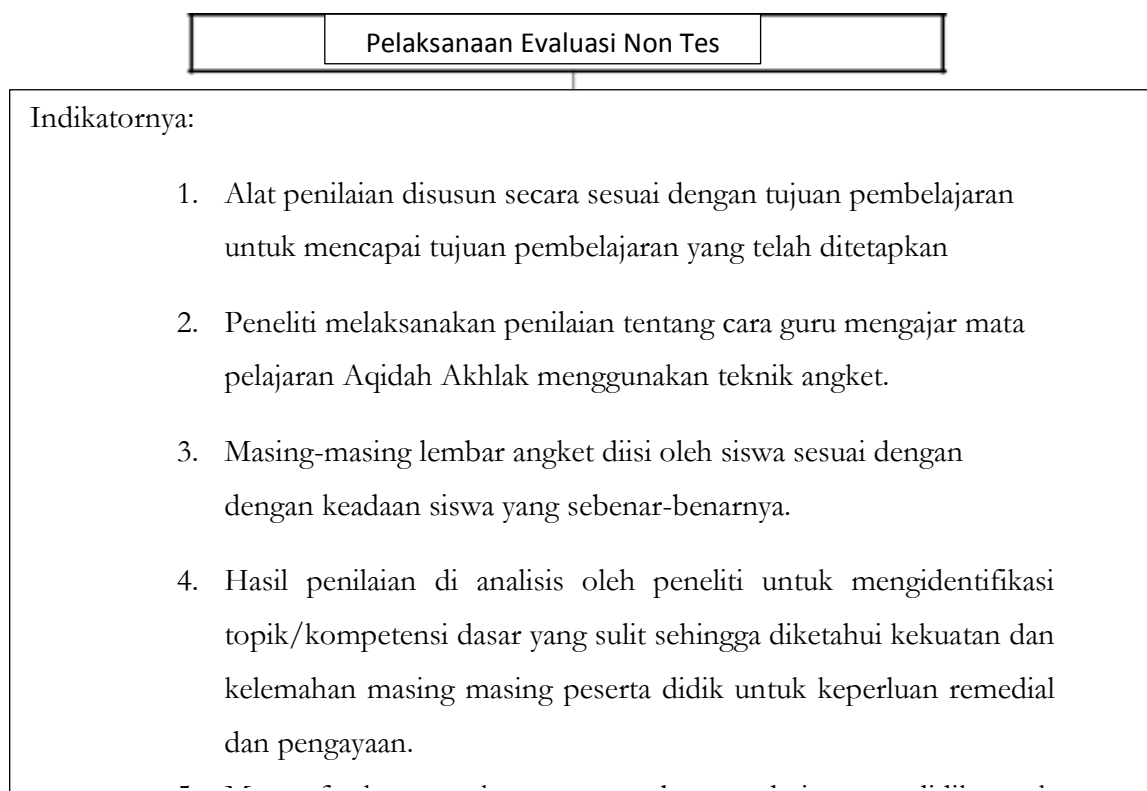
SS : Sangat Setuju      TS : Tidak Setuju

S : Setuju                      STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempersiapkan diri dan antusias menerima pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas				
2.	Saya menyukai pembelajaran Aqidah Akhlak				
3.	Saya berperan aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas				
4.	Saya suka melakukan/menerapkan kegiatan baik setiap hari				
5.	Saya antusias ketika guru memberikan materi Aqidah Akhlak di kelas				
6.	Saya tertarik dengan buku pelajaran Aqidah Akhlak				
7.	Saya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan Materi Aqidah Akhlak di kelas				
8.	Saya selalu mengulang pembelajaran Aqidah Akhlak ketika belajar di rumah				
9.	Saya selalu bertanya ketika ada sesi pertanyaan pada saat				

	pembelajaran di kelas selesai				
10.	Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan PR tepat waktu				
11.	Apakah gurumu sebelum mengajar memberikan pembuka terlebih dahulu				
12.	Apakah ketika guru mengajar sebelum materi dilanjutkan selalu mengulang materi sebelumnya				
13.	Apakah gurumu membedakan antara siswa yang pintar dan yang malas				
14.	Apakah guru menjelaskan materi senantiasa menyesuaikan dengan keadaan kelas				
15.	Kamu selalu mengerjakan pekerjaan rumah di rumah				
16.	Apakah setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru saya merasa puas dengan nilai yang saya capai				
17.	Saat guru menjelaskan saya lebih tertarik mengobrol dengan teman perihal pelajaran yang lain				
18.	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut jawaban saya salah				
19.	Pembelajaran Aqidah akhlak membuat saya lebih menghormati guru, teman di sekolah dan kedua orang tua saya				
20.	Saya sangat bersyukur bisa mempelajari pelajaran Aqidah akhlak karna pelajaran ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari				

Berikut ini kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan :



## KESIMPULAN

Penggunaan Evaluasi nontes sangat berkenaan dengan penilaian, perubahan sikap, pertumbuhan psikologi peserta didik, hal ini sejalan dengan penilaian diri peserta didik di pelajaran Aqidah Akhlak. Evaluasi non tes tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, atensi terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar yang tinggi, menghargai guru dan teman di sekolah, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya.

Penanaman pondasi pendidikan dalam pelajaran Aqidah Akhlak yang baik dan sejak dini diterapkan dengan baik, pengawasan orang tua terhadap perilaku anak dan pergaulan anak, memilih teman dalam bergaul dan menyadari bahayanya melakukan perbuatan buruk yang merusak masa depan, semua itu hendaknya dapat diaplikasikan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik.

SDI Nur Insan juga memiliki hal yang sama dalam penggunaan hasil evaluasi yaitu, memperbaiki dari kegiatan pembelajaran sebelumnya dan untuk membantu siswa menjadi lebih baik serta menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada orangtua. Pelaksanaan evaluasi non tes dalam jangka pendek kurang memiliki efektifitas, tetapi dengan jangka yang panjang akan bisa memberikan hasil yang lebih bagus.

Salah satu penggunaan hasilnya adalah menunjukkan adanya siswa yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka dengan hal tersebut guru mengadakan bimbingan dan pembelajaran remedial bagi siswa yang kurang memahami agar siswa tersebut bisa dikategorikan setara dengan siswa yang lain.

## DAFTAR PUSAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ajat Rukajat, *TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2018).
- Ubaidah, Darwis Abu. *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. 2008. Jakarta: Pustaka Al-kaustar
- Zuhraeni,dkk. (1995). *Filsafat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media
- Maulia, Zahrotul. 2013. Teknik Evaluasi Hasil Belajar Nontes. <http://zahrotulmaulia88.blogspot/2013/07/teknik-evaluasi-hasil-belajar-non-tes.html>. Diunduh pada 25 Juni 2021
- Iskandar. (2010). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Press
- Sugiyono. 2012:241. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1999), cet Ke-9, h. 117
- H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), cet Ke-1, h. 30
- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kanugrahan, A. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Kompas.
- Umary, Barmawi. 1984. Azas-Azas Ilmu Dakwah. Solo: CV. Ramadhani
- Hamka.1992. Akhlakul Karimah. Jakarta: Panjimas.